

Analisis Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 21 Kota Bengkulu

Zufiyardi ¹⁾; Suharmi ²⁾; Fabella Puji Lestari ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ zufiyardi@umb.ac.id; ²⁾ suharmi@umb.ac.id; ³⁾ fabellapujilestari@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 Juli 2024]

Revised [30 September 2024]

Accepted [10 Oktober 2024]

KEYWORDS

Student Creativity, Problem Based Learning, Social Sciences, Curriculum Freedom To Learn

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 21 Kota Bengkulu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Sumber data dari guru IPS dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan Penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar meningkatkan kreativitas siswa, sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka ini dibuktikan adanya pengembangan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah dalam konteks sosial. dengan aspek-aspek kreativitas seperti kelancaran berpikir dan kemampuan mengembangkan gagasan yang mengalami peningkatan yang nyata. penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka belajar.

ABSTRACT

*This research aims to determine students' creativity in learning Social Sciences in implementing the Independent Learning Curriculum at SMPN 21 Bengkulu City. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data sources from social studies teachers and class VII students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Meanwhile, checking the validity of the data in this research uses the triangulation technique. The results of the research show that the application of *Problem Based Learning* in Social Sciences subjects in the implementation of the independent learning curriculum increases student creativity. In line with the objectives of the independent curriculum, it is proven that there is the development of critical thinking skills and problem solving in a social context, with aspects of creativity such as fluency of thinking and the ability to develop ideas that have experienced a real increase. This research provides important insights for educators and policy makers in optimizing developing student creativity through social studies learning in the independent learning curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dengan mengembangkan berbagai desain pembelajaran seperti strategi, metode, administrasi, dan desain penyampaian pembelajaran. Semakin banyak waktu berlalu, semakin sulit bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menghasilkan generasi yang berpikir jernih, memahami dan menerapkan materi pelajaran harus menjadi prioritas utama bagi seluruh siswa. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Penting bagi setiap orang di keluarga, dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Kemajuan suatu negara dapat dinilai dari hasil pendidikannya. Tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter baik (SukContoh Blssa JTabarearno et al., 2019: 55).

Sistem pendidikan perlu mengikuti perkembangan zaman. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang memperlancar proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tentu memiliki target dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang melibatkan suatu keterampilan memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian hendaknya para pendidik mampu menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat mudah memahami pelajaran yang disampaikan di sekolah. salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan guru kepada pembelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan

memiliki konteks dengan dunia nyata. Tan dalam Rusman (2012:229) mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Dalam proses belajar tentunya seseorang harus mampu berfikir positif agar mampu mendorong semangat dalam belajar.

Kreativitas merupakan salah satu faktor pendukung agar siswa mampu menggapai kesuksesan. Menurut Satiadarma, "kreativitas merupakan salah satu modal yang harus dimiliki siswa untuk mencapai prestasi belajar". Kreativitas siswa tidak seharusnya diartikan hanya sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, akan tetapi bisa juga mengkombinasikan ide-ide yang sudah ada kemudian diterapkan menjadi sesuatu yang berbeda dari yang ada sebelumnya.

Berdasarkan dari observasi di SMPN 21 Kota Bengkulu sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini baru dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Saat melaksanakan PBL, siswa berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehari-hari. Guru di SMP 21 Kota Bengkulu mampu mengintegrasikan konsep pembelajaran ke dalam situasi kehidupan nyata, sehingga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar, hal ini berdampak positif pada partisipasi siswa, motivasi belajar, dan lain-lain. Pengembangan keterampilan sangat penting diperlukan untuk mengatasi tantangan hidup.

Namun, untuk memaksimalkan peluang pembelajaran yang kontekstual, perlu diperhatikan beberapa aspek khusus. Pentingnya kreativitas dalam pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti berbasis masalah atau simulasi dunia nyata, dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.

LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini penulis menemukan penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Neneng Kusmijati Tahun 2014. Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ilmu pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di SMP Negeri 2 Purwokerto. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase (%). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model discovery learning dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Purwokerto, terbukti respon rata-rata kreativitas belajar siswa pada I siklus sebesar 50%, dan meningkat pada siklus II menjadi 76,19%.¹⁹ Persamaan penelitian Neneng Kusmijati dengan penelitian ini ada pada penggunaan variabel kreativitas belajar siswa dan penelitian dilakukan di SMP . Sementara itu, perbedaan pada penelitian di atas dengan penelitian dilakukan penulis yaitu penulis di atas melakukan penelitian dengan judul peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran discovery learning. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan judul analisis kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Penelitian penulis ini mencari tahu seperti apa kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Yesi Murti Fatmasari Tahun 2016. Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Melalui Metode Mind Mapping Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jeruksari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar IPS siswa SMAN 1 Jeruksari dapat ditingkatkan melalui metode mind mapping. Persentase jumlah siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 10%, siklus I pertemuan 2 menjadi 45%. Siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 70%, kemudian siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 100%.²⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Murti Fatmasari dengan penelitian ini ada pada penggunaan variabel Kreativitas. Sementara itu, perbedaan penelitian di atas dengan penelitian dilakukan oleh penulis yaitu penelitian di atas mengambil judul tentang Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Melalui Metode Mind Mapping Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jeruksari, sedangkan penulis mengambil judul tentang analisis kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS, dan tempat dilakukannya penelitian juga berbeda. Penelitian di atas melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jeruksari, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMPN 21 Kota Bengkulu. Penelitian penulis ini mencari tahu seperti apa kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Sumber data dari guru IPS dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan Penerapan Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar meningkatkan kreativitas siswa, sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka ini dibuktikan adanya pengembangan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah dalam konteks sosial. Dengan aspek-aspek kreativitas seperti kelancaran berpikir dan kemampuan mengembangkan gagasan yang mengalami peningkatan yang nyata. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka belajar.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Learning), Dimana Peserta Didik Bebas Untuk Mengutarakan Gagasan Problem Based Learning Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik, (Student Center yang dapat dituangkan ke dalam pemecahan masalah mereka, agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian tentang model *problem based learning* untuk mengembangkan kreativitas belajar. Peneliti Natty, Kristin, dan Anugraheni mengungkapkan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk menjelaskan cara penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa (Natty et al., 2019).

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kurikulum merdeka di kelas VII menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Model ini berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*), memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan mereka dalam pemecahan masalah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Natty, Kristin, dan Anugraheni, telah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Meskipun penelitian tersebut berfokus pada *Project Based Learning*, konsepnya memiliki kesamaan dengan *Problem Based Learning* dalam hal mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Penerapan model PBL dalam kurikulum merdeka tampaknya sejalan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam belajar, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan modern.

Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMPN 21 Kota Bengkulu

Kreativitas adalah kemampuan yang berdasarkan data atau informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana pendekatannya adalah pada kuantitas, ketepatan gunaan, dan keragaman jawaban. Secara operasional, kreativitas dapat di rumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan. Syafaruddin dkk, (2016 hal. 86-87).

Berdasarkan hasil penelitian dengan kelas VII.2 mengenai kreativitas siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 21 Kota Bengkulu, dapat diobservasi bahwa penerapan model ini menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Mengacu pada definisi kreativitas oleh Syafaruddin dkk, terlihat bahwa siswa kelas VII yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah cenderung mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan beragam solusi inovatif. Penelitian yang dilakukan di kelas VII.2 SMPN 21 Kota Bengkulu mengungkapkan beberapa karakteristik penting dari siswa yaitu :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII.2 SMPN 21 Kota Bengkulu memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam pembelajaran IPS. Mereka menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari hal-hal baru, memperluas pengetahuan, dan menghargai perspektif yang berbeda. Menurut (Berlyne, 1960) menjelaskan bahwa rasa ingin tahu adalah dorongan kognitif yang memotivasi perilaku eksplorasi dan pencarian informasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian di mana siswa aktif mencari pengetahuan baru.

2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengajukan pertanyaan yang mendalam dan berbobot selama proses pembelajaran. Mereka mempersiapkan pertanyaan sebelumnya dan merasa puas ketika pertanyaan mereka membawa pengetahuan baru ke kelas. Menurut (Atkinson & Shiffrin, 1968) Pertanyaan berbobot mendorong pemrosesan informasi yang lebih dalam, yang menurut teori ini akan meningkatkan retensi dan pemahaman.

3. Mampu menyatukan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan pendapat mereka secara spontan dan percaya diri. Mereka menunjukkan kemampuan berpikir cepat dan keterampilan komunikasi yang baik. Menurut (Bandura, 1977) Kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat secara spontan mencerminkan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri dalam konteks komunikasi dan pemikiran kritis.

4. Mempunyai daya imajinasi yang kuat

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki daya imajinasi yang kuat, yang membantu mereka dalam kreativitas, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Menurut (Guilford, 1950) Daya imajinasi yang kuat mendukung pemikiran divergen, yang merupakan komponen penting dari kreativitas menurut teori Guilford.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 21 Kota Bengkulu pada kelas VII.2 dengan penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning kreativitas siswa pada pembelajaran IPS pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar maka diperoleh sebuah kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu berjalan dengan lancar ini dibuktikan dengan indikator problem based learning yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

1. Kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 21 Kota Bengkulu telah berhasil dalam mengembangkan aspek kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS ini dibuktikan dengan indikator kreativitas siswa dimana siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu serta mempunyai daya imajinasi yang kuat.

Saran

1. Bagi Guru IPS
Guru harus menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajarannya agar dapat meningkatkan kreativitas siswa.
2. Bagi Siswa
Siswa perlu aktif mencari tahu hal hal yang belum diketahui serta siswa harus mampu mengembangkan pemikirannya melalui berbagai gagasan-gagasan yang ditemuinya
3. Bagi Sekolah
Memberikan pelatihan secara berkala kepada guru mengenai konsep PBL dan strategi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam konteks IPS. Ini akan membantu guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Project Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Litosfer Kelas X Di Sma N 3 Langgam." (July):1–23.
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. 2013. "Konsep Kreativitas Siswa." *NBER Working Papers* 8–30.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. 2022. "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(2):398–408. doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377.
- DHUHA, M. FAJRUD. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS KELAS IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* 1–100.
- Kepmendikbudristekdikti. 2022. "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." *Menpendikbudristek* 1–112.
- Malalina, Ratu Ilma Indra Putri, Zulkardi, Rita Inderawati, and Erika Kurniadi. 2021. "Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Merdeka Belajar Di SMP Kelas VII Pada Konteks Pencapaian Harta Karun Di Sungai Musi." *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):148–53.
- Manobe, Serly Medianita, and Krisma Widi Wardani. 2018. "Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 3 SD." *Didaktika Dwija Indria* 6(9):159–71.
- McTighe, Jay, Grant Wiggins, Agus Wasisto Dwi Doso Warsu, Shofi Hikmatuz Zahroh, Parno, Nandang Mufti, and Yogi Anggraena. 2017. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen." *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia* 123.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." 112.
- Moleong, L. .. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Negeri, S. M. A., and Surakarta Tahun. 2012. "Arifah Purnamaningrum K4307004."
- Nerita, Siska, and Mudjiran. 2022. "Analisis Kreativitas Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(5):2556–60.
- Nurhayati, Liyana, Kus Sri Martini, and Tri Redjeki. 2013. "Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Minyak Bumi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Crossword." *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 2(4):151–58.
- Pada, Siswa, Tema Benda-benda Di, Sekitar Kita, D. I. Kelas, and V. S. D. Negeri. 2023. "2) 1,2." 3(9):7775–82.
- Permendikbud. 2022. "Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 Tahun 2022." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*.
- Permendikbudristek. 2022. "Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1(69):5–24.
- Pratiwi, Sukma Annisa, Rina Marlina, and Febi Kurniawan. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMK Texar Karawang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023(1):525–35.
- risma. 2022. *2019015315_2023.05.15_Haldep* (3) (1). Vol. nhhhhjhjhj.
- Simon Paulus Olak Wuwur, Erwin. 2023. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1):1–9. doi: 10.55606/sokoguru.v3i1.1417.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiani, Ika Wahyu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo." *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3:296–306.

- Syarifudin. 2023. "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, Studi Kasus 5 Madrasah Ibtidaiyah (MIN & MIS) Manggarai Barat." *Jurnal Edunet* 1(1):32–40.
- Undari, Wika, and Anggia Sari Lubis. 2021. "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 6(1):32–38. doi: 10.32696/jp2sh.v6i1.702.
- Utami, Soffi Nurhalizza, Resty Gustiawati, and Tedi Purbangkara. 2022. "Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Jurnal Porkes* 5(2):442–50. doi: 10.29408/porkes.v5i2.6121.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. 2019. "濟無No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(April):34–53.
- Yuniati, Safrida, and Sugeng Prayoga. 2019. "Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Mataram." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 5(2):133. doi: 10.33394/jk.v5i2.1811.